



Article

Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menggunakan Model *Human Organization Technology Hot-(Fit)* Di Puskesmas Klampis Kabupaten Bangkalan

Eddy Moeljono¹, Eka Suci Daniyant², Enggal Sari Maduratna³, Nailufar Firdaus⁴

1,2,3,4Program Studi Administrasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

SUBMISSION TRACK	A B S T R A C T
Recieved: December 08, 2022 Final Revision: December 23, 2022 Available Online: December 28, 2022	Puskesmas sebagai sumber data primer memegang peranan penting dalam Sistem Informasi Kesehatan. Penerapan SIMPUS memudahkan pelayanan, pencatatan dan pelaporan Puskesmas dengan hasil data yang akurat. Kendala penggunaan SIMPUS masih banyak ditemukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor Human, Organization dan Techlogy dengan kebermanfaatan aplikasi SIMPUS. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Struktur organisasi, lingkungan organisasi dengan baik mempengaruhi keberhasilan penggunaan SIMPUS dan kebermanfaatan penggunaan SIMPUS adalah baik.
KEYWORDS	
Evaluasi, SIMPUS, Hot-Fit	
CORRESPONDENCE	
E-mail: nay.amity@gmail.com	

I. INTRODUCTION

Sistem informasi puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya (Yusuf et al.,2020). Secara umum sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, serta pengambilan keputusan suatu organisasi (Dwijosusilo dan Sarni, 2018).

SIMPUS merupakan suatu Aplikasi Manajemen Puskesmas dimana fungsi

utamanya adalah manage data pasien mulai dari pendaftaran, registrasi, pemeriksaan (diagnosis) serta pengobatan pasien. Adapun manfaat SIMPUS adalah mempermudah dan mempercepat pelayanan, membentuk prosedur dan standar pelayanan serta mendapatkan data informasi yang akurat (Prasetya, 2011).

Peningkatan kualitas sistem informasi kesehatan dimulai dari membangun sistem informasi di Puskesmas, sebagai unit pelayanan dasar menghasilkan data kesehatan. Puskesmas menjadi sumber data primer dari sistem informasi kesehatan

yang memegang peranan penting dalam sistem informasi kesehatan daerah (Kemenkes, 2012).

Penggunaan komputer untuk pengolahan data pasien sangat diperlukan, karena dapat memberikan beberapa keuntungan dan kemudahan dalam pelayanan pasien antara lain: mempercepat pelayanan, informasi yang lebih akurat, dan pencarian data lebih cepat. Dengan adanya program berbasis cloud computing kinerja Puskesmas dapat ditingkatkan, sehingga kualitas dan mutu pelayanan menjadi meningkat. Tuntutan pelayannya masyarakat dalam hal kesehatan saat ini begitu besar, dan penting untuk diperhatikan, apalagi menyangkut masalah kesehatan dan nyawa seseorang. Terutama pelayanan tentang kecepatan penanganan yang berhubungan dengan tindakan kesehatan atau rekam medis (Wibisono dan Munawaroh, 2012).

Menurut Kemenkes No. 128/Menkes/SK/II/2014 mengenai Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas adalah "Tatanan manusia/peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatan". Sistem Informasi Manajemen Puskesmas merupakan suatu Aplikasi Manajemen Puskesmas dimana fungsi utamanya adalah mengelola data pasien mulai dari pendaftaran, registrasi, pemeriksaan (diagnosis) serta pengobatan pasien.

Data yang sudah diinput ditampung dalam sebuah data base yang nantinya akan dikategorikan sesuai dengan parameter untuk kebutuhan laporan, seperti laporan kunjungan harian, cara pembayaran, jenis penyakit serta laporan lainnya yang dibutuhkan dalam

Manajemen Puskesmas (Rewah et.al, 2020).

Adapun manfaat Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yaitu mempermudah dan mempercepat pelayanan, membakukan prosedur dan standar pelayanan serta mendapatkan data dan informasi yang akurat. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan manajemen puskesmas secara lebih berhasil guna dan berdayaguna.

Prosedur data Sistem Informasi Manajemen Puskesmas berdasarkan teknologi informasi yang tepat waktu, akurat, lengkap dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen. Diterapkannya penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ini di karenakan belum adanya validitas data mengenai orang sakit, penyakit, bumil, memperbaiki pengumpulan data di Puskesmas guna laporan ke Dinas Kesehatan Kota serta diperlukannya informasi yang tepat, akurat, dan up to date yang berkaitan dengan data orang sakit, ketersediaan obat, jumlah ibu hamil, masalah imunisasi

II. METHODS

Metode penelitian deskriptif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi yaitu seluruh petugas Puskesmas Klampis yang pernah menggunakan dan mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas SIMPUS di Puskesmas Klampis dengan jumlah populasi sebanyak 40 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang berisi tentang karakteristik responden. Analisis data menggunakan univariate dan bivariat. Pengumpulan

data dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2022.

III. RESULT

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peranan SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Peranan Sistem	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	4	13,3
Baik	17	56,7
Cukup Baik	8	26,7
Kurang Baik	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas kinerja SIMPUS di Puskesmas Klampis adalah sebagian besar responden adalah sebagian besar responden berpendapat baik yaitu 17 responden (56,7%), cukup baik yaitu 8 responden (26,7%), sangat baik yaitu 4 responden (13,3%) dan yang berpendapat kurang baik yaitu 1 responden (3,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Sistem pada Aplikasi SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Kualitas Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	9	30
Baik	21	70
Cukup Baik	0	0
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas kualitas sistem pada aplikasi SIMPUS di Puskesmas Klampis adalah sebagian

besar responden berpendapat baik yaitu 21 responden (70%) sedangkan yang berpendapat sangat baik yaitu 9 responden (30%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Informasi pada Aplikasi SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Kualitas Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	9	30
Baik	21	70
Cukup Baik	0	0
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas kualitas informasi pada aplikasi SIMPUS di Puskesmas Klampis adalah sebagian besar responden berpendapat baik yaitu 21 responden (70%). Sedangkan yang berpendapat sangat baik yaitu 9 responden (30%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualitas Layanan pada Aplikasi SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Kualitas Layanan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	2	6,7
Baik	26	86,6
Cukup Baik	2	6,7
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas kualitas layanan pada aplikasi SIMPUS di Puskesmas Klampis adalah sebagian besar responden berpendapat cukup baik yaitu 26 responden (86,6%). Sedangkan yang berpendapat sangat baik yaitu 2 responden (6,7%) dan berpendapat baik yaitu 2 responden (6,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengembangan Sistem pada Aplikasi SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Pengembangan Sistem	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	7	23,3
Baik	22	73,4
Cukup Baik	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas pengembangan sistem mempengaruhi keberhasilan pada aplikasi SIMPUS di Puskesmas Klampis adalah sebagian besar responden berpendapat baik yaitu 22 responden (73,3%). Sedangkan yang berpendapat sangat baik yaitu 7 responden (22,3%) dan berpendapat cukup baik yaitu 1 responden (3,4%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penggunaan Sistem pada Aplikasi SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Penggunaan Sistem	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	9	30
Baik	20	66,7
Cukup Baik	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas penggunaan sistem pada aplikasi SIMPUS di Puskesmas Klampis adalah sebagian besar responden berpendapat baik yaitu 20 responden (66,7%), yang berpendapat sangat baik yaitu 9 responden (30%) dan berpendapat cukup baik yaitu 1 responden (3,3%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kepuasan Penggunaan pada Aplikasi SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Kepuasan Sistem	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	3	10
Baik	26	86,7
Cukup Baik	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas kepuasan penggunaan sistem pada aplikasi

SIMPUS di Puskesmas Klampis adalah sebagian besar responden berpendapat baik yaitu 26 responden (86,7%), yang berpendapat sangat baik yaitu 3 responden (10%) dan berpendapat cukup baik yaitu 1 responden (3,3%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Struktur Organisasi mempengaruhi keberhasilan pada Aplikasi SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Struktur Organisasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	7	10
Baik	23	86,7
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas struktur organisasi yang mempengaruhi keberhasilan pada aplikasi SIMPUS di Puskesmas Klampis adalah sebagian besar responden berpendapat baik yaitu 26 responden (86,7%), yang berpendapat sangat baik yaitu 3 responden (10%) dan berpendapat cukup baik yaitu 1 responden (3,3%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Lingkungan Organisasi mempengaruhi keberhasilan pada Aplikasi SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Lingkungan Organisasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	7	23,3
Baik	23	76,7
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas lingkungan organisasi yang mempengaruhi penggunaan pada aplikasi SIMPUS di Puskesmas Klampis adalah sebagian besar responden berpendapat baik yaitu 26 responden (86,7%), yang berpendapat sangat baik yaitu 3

responden (10%) dan berpendapat cukup baik yaitu 1 responden (3,3%).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kebermanfaatan pada Aplikasi SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Kebermanfaatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	6	10
Baik	23	86,7
Cukup Baik	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas kebermanfaatan pada aplikasi SIMPUS di Puskesmas Klampis adalah sebagian besar responden berpendapat baik yaitu 23 responden (86,7%), yang berpendapat sangat baik yaitu 6 responden (10%) dan berpendapat cukup baik yaitu 1 responden (3,3%).

Tabel 12. Hubungan Kualitas Sistem Dengan Kebermanfaatan SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Kualitas Sistem	Kebermanfaatan SIMPUS								P Value
	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Sangat Baik	4	13,3	5	16,7	0	0	9	30	0.473
Baik	2	6,7	18	60	1	3,3	21	70	
Total	6	20	23	76,7	1	3,3	30	100	

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden yang berpendapat sangat baik berjumlah 9 orang (30%) dan yang berpendapat baik berjumlah 21 orang (70%). Hasil penelitian tidak ada hubungan kualitas sistem dengan kebermanfaatan SIMPUS berdasarkan hasil tatistik didapatkan P-value 0.473 atau lebih besar dari alpha 0.05.

Tabel 13. Hubungan Kualitas Informasi Dengan Kebermanfaatan SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan dari 30

Kualitas Informasi	Kebermanfaatan SIMPUS								P Value
	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Sangat Baik	4	13,3	5	16,7	0	0	9	30	0.098
Baik	2	6,7	18	60	1	3,3	21	70	
Total	6	20	23	76,7	1	3,3	30	100	

responden yang berpendapat sangat baik berjumlah 9 orang (30%) dan yang berpendapat baik berjumlah 21 orang (70%). Hasil penelitian tidak ada hubungan kualitas informasi dengan kebermanfaatan SIMPUS berdasarkan hasil statistik didapatkan P value 0.098 atau lebih besar dari alpha 0.05.

Tabel 14. Hubungan Kualitas Layanan Dengan Kebermanfaatan SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Kualitas Layanan	Kebermanfaatan SIMPUS								P Value
	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Sangat Baik	2	6,7	0	0	0	0	2	6,7	0.015
Baik	4	13,3	21	70	1	3,3	26	86,6	
Cukup Baik	0	0	2	6,7	0	0	2	6,7	
Total	6	20	23	76,7	1	3,3	30	100	

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden yang berpendapat sangat baik berjumlah 2 orang (6,7%) yang berpendapat baik berjumlah 26 orang (86,6%) dan yang berpendapat cukup baik berjumlah 2 orang (6,7%). Hasil penelitian hubungan kualitas layanan dengan kebermanfaatan SIMPUS berdasarkan hasil statistik didapatkan P

value 0.015 atau lebih kecil dari alpha 0.05.

Tabel 15. Hubungan Pengembangan Sistem Dengan Kebermanfaatan SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Pengembangan Sistem	Kebermanfaatan SIMPUS								P Value
	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Sangat Baik	3	10	4	13,3	0	0	7	23,3	0.446
Baik	3	10	19	63,4	0	0	22	73,4	
Cukup Baik	0	0	0	0	1	3,3	1	3,3	
Total	6	20	23	76,7	1	3,3	30	100	

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden yang berpendapat sangat baik berjumlah 7 orang (23,3%) yang berpendapat baik berjumlah 22 orang (73,4%) dan yang berpendapat cukup baik berjumlah 2 orang (3,3%). Hasil penelitian tidak ada hubungan pengembangan sistem dengan kebermanfaatan SIMPUS berdasarkan hasil statistik didapatkan P value 0.446 atau lebih besar dari alpha 0.05.

Tabel 16. Hubungan Penggunaan Sistem Dengan Kebermanfaatan SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Penggunaan Sistem	Kebermanfaatan SIMPUS								P Value
	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Sangat Baik	3	10	6	20	0	0	9	30	0.460
Baik	2	6,7	17	56,7	1	3,3	20	66,7	
Cukup Baik	1	3,3	0	0	0	0	3	10	
Total	6	20	23	76,7	1	3,3	30	100	

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden yang berpendapat sangat baik berjumlah 2 orang (6,7%) yang berpendapat baik berjumlah 26 orang (86,6%) dan yang berpendapat cukup baik berjumlah 2 orang (6,7%). Hasil penelitian tidak ada hubungan penggunaan sistem dengan

kebermanfaatan SIMPUS berdasarkan hasil statistik didapatkan P value 0.460 atau lebih besar dari alpha 0.05.

Tabel 17. Hubungan Kepuasan Penggunaan Dengan Kebermanfaatan SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Kepuasan Penggunaan	Kebermanfaatan SIMPUS								P Value
	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Sangat Baik	2	6,7	1	3,3	0	0	7	10	0.390
Baik	4	13,3	21	70	1	3,3	22	86,7	
Cukup Baik	0	0	1	3,3	0	0	1	3,3	
Total	6	20	23	83,3	1	3,3	30	100	

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden yang berpendapat sangat baik berjumlah 7 orang (10%) yang berpendapat baik berjumlah 22 orang (86,7%) dan yang berpendapat cukup baik berjumlah 1 orang (3,3%). Hasil penelitian tidak ada hubungan kepuasan penggunaan dengan kebermanfaatan SIMPUS berdasarkan hasil statistik didapatkan P value 0.390 atau lebih besar dari alpha 0.05.

Tabel 18. Hubungan Struktur Organisasi Dengan Kebermanfaatan SIMPUS Di Puskemas Klampis

Struktur Organisasi	Kebermanfaatan SIMPUS								P Value
	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Sangat Baik	4	13,3	3	10	0	0	7	23,3	0.298
Baik	2	6,7	20	66,7	1	3,3	23	76,7	
Total	6	20	23	76,7	1	3,3	30	100	

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden yang berpendapat sangat baik berjumlah 7 orang (23,3%) yang berpendapat baik berjumlah 26 orang (86,6%) dan yang berpendapat cukup baik berjumlah 23 orang (76,7%). Hasil

penelitian hubungan tidak ada hubungan struktur organisasi dengan kebermanfaatan SIMPUS berdasarkan hasil statistik didapatkan P value 0.298 atau lebih besar dari alpha 0.05.

Tabel 19. Hubungan Lingkungan Dengan Kebermanfaatan SIMPUS Di Puskesmas Klampis

Lingkungan Organisasi	Kebermanfaatan SIMPUS								P Value
	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Sangat Baik	3	10	1	3,3	0	0	7	13,3	0.347
Baik	3	10	20	66,7	1	0	22	76,7	
Cukup Baik	0	0	2	6,7	0	0	6,7	10	
Total	6	20	23	76,7	1	3,3	30	100	

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden yang berpendapat sangat baik berjumlah 7 orang (13,3%) yang berpendapat baik berjumlah 22 orang (76,7%) dan yang berpendapat cukup baik berjumlah 2 orang (6,7%). Hasil penelitian tidak ada hubungan lingkungan organisasi dengan kebermanfaatan SIMPUS berdasarkan hasil statistik didapatkan P value 0.347 atau lebih besar dari alpha 0.05.

IV. DISCUSSION

Gambaran Kebermanfaatan SIMPUS di Puskesmas Klampis

Hasil penelitian dari 30 responden berpendapat jika kebermanfaat SIMPUS di Puskesmas Klampis adalah baik.

Hubungan Kualitas Sistem dengan Kebermanfaatan SIMPUS

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kualitas sistem dengan kebermanfaatan SIMPUS. Berkualitasnya sebuah sistem sebenarnya adalah memudahkan dalam melakukan aktivitas pekerjaan.

Akan tetapi dalam penelitian ini tidak berlaku hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis tidak terdapat hubungan antara kualitas sistem dengan kebermanfaatan SIMPUS, penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia (2017) dalam penelitiannya menunjukkan jika tidak terdapat hubungan antara kualitas sistem dengan tingkat pengguna

SIMPUS di Puskesmas Mulyorejo Surabaya.

Kualitas sistem yang sangat bagus kurang bermanfaat jika tidak mudah untuk digunakan oleh pengguna dan cenderung akan mempersulit dalam aktivitas pekerjaan.

Hubungan Kualitas Informasi dengan Kebermanfaatan SIMPUS

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kualitas informasi dengan kebermanfaatan SIMPUS. Sebagian besar responden berpendapat jika kualitas informasi yang terdapat pada SIMPUS adalah baik, sistem juga memberikan informasi yang relevan, informasi yang disajikan singkat dan jelas serta informasi yang diberikan oleh sistem sudah *up to date*. Meskipun demikian hal ini tidak sama dengan hasil analisisnya, karena tidak terdapat hubungan antara kualitas informasi dengan kebermanfaatan SIMPUS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian fitriana dkk (2020) dalam

penelitiannya SIMPUS belum mencakup seluruh kebutuhan petugas terdapat responden yang berpendapat jika kualitas informasi SIMPUS buruk. Terdapat pelaporan penyakit indera karena petugas harus mengumpulkan data secara manual. Meskipun demikian penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian Aulia (2017), dalam penelitian tersebut kondisi factor teknologi yang sudah berjalan baik meliputi kualitas informasi dan kualitas layanan. Menurut Hall (2011) dalam Aulia (2017) kualitas sistem informasi harus memenuhi beberapa syarat antara lain kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, relevansi format pelaporan, keandalan untuk digunakan setiap waktu dengan data yang selalu *update*.

Sebuah sistem yang digunakan sebagai alat pengumpulan data pelaporan dan dijadikan dasar sebagai basis informasi, sangat penting didukung dengan kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, relevansi pelaporannya hal ini dikarenakan kebutuhan dari sebuah data yang harus setiap waktu ada dan *up to date* sehingga sebuah sistem dapat benar – benar bermanfaat bagi penggunanya.

Hubungan Kualitas Layanan dengan Kebermanfaatan SIMPUS

Hasil analisis pada variabel kualitas layanan dengan kebermanfaatan SIMPUS menunjukkan terdapat hubungan pada kedua variabel tersebut. Sebagian besar responden berpendapat baik untuk kualitas layanan mempengaruhi penggunaan pada aplikasi SIMPUS. Terdapat dukungan teknis dari layanan sesuai fungsinya, sistem merespon cepat saat dipergunakan dan sistem memiliki

jaminan perlindungan dalam mengelola sistem itu sendiri.

Penelitian ini tidak sejalan adalah hasil penelitian Aulia (2017), dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa jika kualitas layanan yang meliputi aspek jaminan mutu aplikasi SIMPUS, kecepatan respon perbaikan saat gangguan dan tindak lanjut penanganan gangguan menentukan penggunaan aplikasi SIMPUS, dan sebagian responden berpendapat kurang baik pada kualitas layanan (45,5%). Hasil penelitian lain yang tidak sejalan adalah penelitian Fitriana (2020), tidak terdapat hubungan antara kualitas layanan dengan kinerja SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal. Menurut DeLone and McLean dalam Aulia (2017) terdapat 3 komponen utama pada kualitas layanan diantaranya jaminan kualitas yang diberikan sistem, kepedulian terhadap pengguna suatu sistem dan kualitas respon sistem terhadap aksi yang dilakukan oleh pengguna.

Manfaat dari sebuah sistem dapat dirasakan oleh pengguna jika terdapat jaminan kualitas dari layanan sistem itu sendiri. Sistem diciptakan untuk mempermudah aksi dalam aktivitas manusia, tidak lagi berfungsinya sistem jika tujuannya menjadi penghambat bagi para pengguna sistem tersebut.

Hubungan Pengembangan Sistem dengan Kebermanfaatan SIMPUS

Hasil analisis pengembangan sistem dengan kebermanfaatan SIMPUS menunjukkan jika tidak terdapat hubungan pada kedua variabel tersebut. Sebagian besar responden berpendapat baik terkait dengan pengembangan sistem pada aplikasi SIMPUS dapat mempengaruhi keberhasilan

penggunaan SIMPUS, hal ini juga berdampak pada kebermanfaatan dari aplikasi SIMPUS itu sendiri oleh penggunan.

Menurut pihati *et al* (2011), rekomendasi pengembangan sistem dalam hal spesifikasi perancangan sistem sesuai kebutuhan, dan perlu memperhatikan sis pengguna bagaimana membuat sistem otomatisasi agar dapat mengurangi *human error* dalam pemasukan data. Menurut dewi (2015) mencegah *human error* juga dapat terbantu oleh perancangan mekanisme verifikasi yang bertingkat sebelum data dapat terintegrasi dalam sistem informasi.

Pengembangan sistem dalam aplikasi SIMPUS bertujuan untuk meminimaliasi terjadi kesalahan pelaporan data yang disebabkan oleh item dalam sistem tersebut tidak *friendly* atau susah digunakan, pengembangan sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna akan meminimalisasi *human error*.

Hubungan Penggunaan Sistem dengan Kebermanfaatan SIMPUS

Hasil analisis penggunaan sistem dengan kebermanfaatan SIMPUS menunjukkan tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Sebagian besar responden berpendapat jika penggunaan sistem dalam aplikasi SIMPUS adalah baik. Pengukuran penggunaan sistem dalam aplikasi SIMPUS meliputi perilaku pengguna, adanya pelatihan penggunaan SIMPUS, sistem sesuai dengan pekerjaan pengguna dan pengguna dapat menerima sistem tersebut dengan baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitriana (2020) yang

menyampaikan jika terdapat hubungan penggunaan sistem dengan kebermanfaatan SIMPUS. Menurut Sampurna dalam Aulia (2017) faktor yang mendorong penggunaan aplikasi SIMPUS adalah sistem tersebut mudah dipelajari, mudah digunakan dalam penelusuran data, fleksibel dalam pencarian data, mudah dioperasikan, tampilan jelas dan mudah dipahami. Pelatihan berkala terkait SIMPUS bertujuan agar implementasi penggunaan SIMPUS menjadi lebih mudah (Cahyani, 2020).

Penggunaan aplikasi SIMPUS akan lebih mudah dipergunakan selain didukung dari kemudahan item penggunaan sistem tersebut tetapi juga perlu didukung dengan adanya pelatihan berkala yang bertujuan penerapan aplikasi SIMPUS lebih mudah untuk digunakan.

Hubungan Kepuasan Penggunaan dengan Kebermanfaatan SIMPUS

Hasil analisis kepuasan penggunaan dengan kebermanfaatan SIMPUS menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Sebagian besar reponden berpendapat jika kepuasan penggunaan SIMPUS adalah baik. Pengukuran kepuasan penggunaan SIMPUS adalah manfaat dan fungsi dari sistem tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitriana (2020) yang menjelaskan jika kepuasan pengguna mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja SIMPUS. Oswari dalam Aulia (2017) menjelaskan apabila mengabaikan faktor kepuasan pengguna berdampak pada sistem yang tidak efektif dan kontraproduktif.

Evaluasi dari penggunaan sistem yang diterapkan adalah dari aspek kepuasan penggunaan sistem, akan tetapi ini tidak bisa menjadi indikator pasti dari kebermanfaatan sebuah sistem. Proses dalam penggunaan sebuah aplikasi SIMPUS yang terkadang masih terdapat kendala sedikit jarang ada penilaian, pengukuran kepuasan lebih tertuju pada akhir manfaat yang didapatkan saja.

Hubungan Struktur Organisasi dengan Kebermanfaatan SIMPUS

Hasil analisis struktur organisasi dengan kebermanfaatan SIMPUS menunjukkan tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Sebagian besar responden berpendapat jika struktur organisasi dalam keberhasilan SIMPUS adalah baik. Pengukuran struktur organisasi meliputi dukungan pimpinan, kerjasama antar sumber daya manusia, susunan kepegawaian dalam pengelolaan sistem.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriana (2020) yang menjelaskan tidak terdapat hubungan signifikan antara organisasi dan kinerja SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal. Hasil penelitian Aulia (2017) menjelaskan jika dukungan dari atasan, evaluasi rutin dan umpan balik terkait kendala yang ada merupakan indikasi komitmen yang mendukung implementasi SIMPUS. Hal ini didukung teori Stephen P Robbin dalam Aulia (2017) menjelaskan budaya organisasi yang kuat ditandai dengan loyalitas anggota kepada organisasi, pemahaman dan kepatuhan terhadap pedoman tingkah laku yang diberlakukan dalam organisasi, konsistensi penerapan nilai – nilai dalam perbuatan, pembiasaan tindakan atau ritual tertentu untuk

memupuk perwujudan nilai – nilai serta adanya penghargaan dan pengakuan pada individu atau kelompok yang berprestasi menerapkan budaya organisasi.

Peran organisasi dalam implementasi dari sebuah sistem sangat penting, dukungan dari pimpinan, evaluasi dan umpan atas kendala penggunaan sebuah sistem salah bentuk contoh konkrit peran organisasi agar pelaksanaan sistem itu sendiri dapat berjalan dengan maksimal.

Hubungan Lingkungan Organisasi dengan Kebermanfaatan SIMPUS

Hasil analisis lingkungan organisasi dengan kebermanfaatan SIMPUS menunjukkan tidak terdapat hubungan antar kedua variabel tersebut. Sebagian besar responden berpendapat bahwa lingkungan organisasi dalam penerapan aplikasi SIMPUS baik. Pengukuran lingkungan organisasi dalam hal ini adalah kondisi lingkungan internal organisasi berpengaruh pada penerimaan sistem.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriana (2020) yang menjelaskan tidak terdapat hubungan signifikan antara organisasi dan kinerja SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal. Pada hasil penelitian Aulia (2017) faktor organisasi dalam penggunaan aplikasi SIMPUS juga tercermin pada kerja sama tim. Penelitian ini menjelaskan bahwa kerja sama tim telah berjalan baik pada petugas pendaftaran pasien di Puskesmas Mulyorejo. Hal ini diindikasikan oleh kesediaan petugas untuk saling membantu, saling mengingatkan dan berbagi pekerjaan.

Kondisi lingkungan yang kondusif pada sebuah organisasi merupakan hal

yang dapat mendukung untuk pelaksanaan sebuah sistem. Aplikasi SIMPUS yang digunakan sebagai pelaporan data program kegiatan puskesmas memerlukan kerja sama yang bagus dari masing – masing pemegang program, saling membantu dan berbagi pekerjaan guna selesainya laporan tepat waktu dan tepat data.

V. CONCLUSION

Evaluasi penggunaan dari suatu system sangat penting untuk dilakukan, hal ini bertujuan agar penggunaan system tersebut semakin optimal. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sudah diterapkan di Puskesmas Klampis sebagai sarana pencacatan dan pelaporan kegiatan Puskesmas Klampis, akan tetapi dalam penggunaannya dari masih terdapat beberapa kendala, meskipun demikian sudah terdapat tenaga khusus sebagai koordinator SIMPUS yang bertugas untuk memfasilitasi dan merespon jika terdapat kendala dalam penggunaan SIMPUS.

REFERENCES

1. Dwijosusilo, K., & Sarni, S. (2018). Peranan Rekam Medis Elektronik Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya
2. Prasetya, E. (2011). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kota Mukomuko. Universitas Gadjah Mada.
3. Wibisono, S., & Munawaroh, S. (2012). Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpuskesmas) Berbasis Cloud Computing
4. Fitriana, B. R., Hidana, R., & Parinduri, K. S. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan Model Human Organization Technology (HOT) – FIT di Puskemas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019
5. Pinerdi, S., Ardianto, E. T., & Dwi, A. (2020). Analisis Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(3), 136–147. <https://doi.org/10.14710/jmki.8.3.2020.136-147>
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. *Pusat Kesehatan Masyarakat*. 16 Oktober 2019. Jakarta. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
7. Rewah, D.R., Sambiran, S., & Pangemanan, F. (2020). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Kota Manado (Studi Puskesmas Bahu)
8. Kemenkes RI. 2012. Roadmap aksi Penguatan System Informasi Kesehatan. Jakarta. Kemenkes RI. Jakarta. Kemenkes.
9. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
10. Aulia, N. R. (2017). FAKTOR HUMAN, ORGANIZATION, DAN TECHNOLOGY DALAM PENGGUNAAN APLIKASI SIMPUS UNTUK PENDAFTARAN PASIEN DI PUSKESMAS MULYOREJO SURABAYA. *The Indonesian Journal of Public Health*, 237-248.
11. Cahyani, A. P., Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS DENGAN METODE HOT-FIT DI PUSKESMAS GATAK. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 20 - 26.